

Upaya Meningkatkan Kosakata Anak Melalui Strategi Pembelajaran Aktif TK PGRI Bringsang

Rahmawati

Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya
e-mail: 25010684410@mhs.unesa.ac.id

Abstrak

Kemampuan kosakata merupakan salah satu aspek penting dalam perkembangan bahasa anak yang berpengaruh terhadap kemampuan membaca, menulis, dan berkomunikasi. Namun, dalam praktiknya masih banyak ditemukan siswa yang memiliki keterbatasan dalam penguasaan kosakata, khususnya pada jenjang taman kanak-kanak. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kosakata anak melalui penerapan strategi pembelajaran aktif di TK PGRI Bringsang. Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan dua siklus. Subjek penelitian adalah siswa taman kanak-kanak. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, tes, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada penguasaan kosakata siswa dari siklus I ke siklus II. Dengan demikian, strategi pembelajaran aktif terbukti efektif dalam meningkatkan kosakata anak.

Kata kunci: *anak, kosakata, pembelajaran aktif, penelitian tindakan kelas*

Abstract

Vocabulary ability is one of the important aspects of children's language development, which affects their ability to read, write, and communicate. However, in practice many students are still found to have limitations in vocabulary mastery, especially at the elementary school level. This study aims to improve children's vocabulary through the application of active learning strategies. The research method used is Classroom Action Research (CAR) with two cycles. The research subjects were kindergarten students. Data collection techniques included observation, tests, and documentation. The results of the study showed a significant increase in students' vocabulary mastery from cycle I to cycle II. Thus, active learning strategies have been proven effective in improving children's vocabulary.

Keywords: *child, vocabulary, active learning, classroom action research*

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan alat komunikasi utama yang digunakan manusia dalam kehidupan sehari-hari. Dalam perkembangan anak, kemampuan berbahasa menjadi aspek yang sangat penting karena berpengaruh langsung terhadap kemampuan berpikir, berinteraksi sosial, dan memahami lingkungan sekitar. Salah satu komponen utama dalam kemampuan berbahasa adalah penguasaan kosakata. Kosakata yang luas memungkinkan anak untuk mengekspresikan ide, memahami informasi, serta berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran di sekolah. Sebaliknya, keterbatasan kosakata dapat menghambat perkembangan akademik maupun sosial anak.

Pada kenyataannya, masih banyak anak yang mengalami kesulitan dalam mengembangkan kosakata. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor, seperti kurangnya stimulasi bahasa di lingkungan keluarga, metode pembelajaran yang kurang variatif, serta minimnya penggunaan media pembelajaran yang menarik. Pembelajaran yang masih bersifat konvensional dan

berpusat pada guru seringkali membuat siswa kurang aktif dalam proses belajar, sehingga kesempatan mereka untuk mengeksplorasi dan memperkaya kosakata menjadi terbatas. Kondisi ini perlu mendapatkan perhatian serius agar kemampuan bahasa anak dapat berkembang secara optimal.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan suatu strategi pembelajaran yang mampu melibatkan siswa secara aktif dalam proses belajar. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan adalah strategi pembelajaran aktif, yang menekankan pada partisipasi siswa dalam kegiatan belajar melalui diskusi, permainan bahasa, storytelling, dan aktivitas interaktif lainnya. Dengan melibatkan siswa secara langsung, diharapkan mereka dapat lebih mudah memahami dan mengingat kosakata baru. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengkaji upaya meningkatkan kosakata anak melalui penerapan strategi pembelajaran aktif dalam bentuk Penelitian Tindakan Kelas.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran, khususnya dalam penguasaan kosakata anak. PTK dipilih karena memungkinkan guru untuk melakukan tindakan langsung di dalam kelas secara sistematis dan berkelanjutan melalui beberapa siklus. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, di mana setiap siklus terdiri atas empat tahapan utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi.

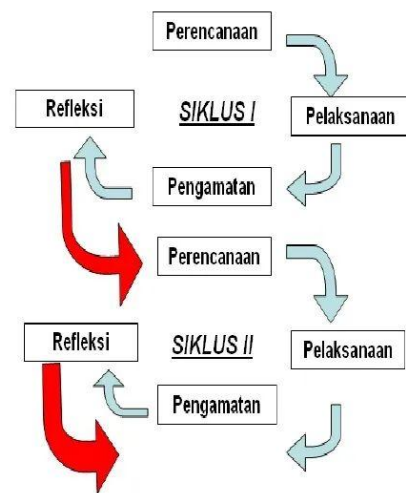
Subjek dalam penelitian ini adalah siswa taman kanak-kanak yang memiliki kemampuan kosakata pada kategori rendah hingga sedang. Pemilihan subjek didasarkan pada hasil observasi awal yang menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam memahami dan menggunakan kosakata secara tepat dalam kegiatan pembelajaran. Penelitian dilaksanakan di dalam kelas dengan melibatkan guru sebagai pelaksana tindakan sekaligus peneliti.

Pada tahap perencanaan siklus I, peneliti menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang mengintegrasikan strategi pembelajaran aktif. Selain itu, peneliti juga menyiapkan berbagai media pembelajaran yang mendukung, seperti kartu kata, gambar ilustratif, serta lembar kerja siswa. Instrumen penelitian yang digunakan meliputi lembar observasi untuk mengamati aktivitas siswa, tes untuk mengukur kemampuan kosakata, serta dokumentasi berupa foto atau catatan selama proses pembelajaran berlangsung.

Pelaksanaan tindakan pada siklus I dilakukan dengan menerapkan strategi pembelajaran aktif melalui kegiatan permainan bahasa dan diskusi kelompok. Dalam kegiatan ini, siswa diajak untuk mengenal, memahami, dan menggunakan kosakata baru secara kontekstual. Guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing siswa dalam proses pembelajaran, sementara siswa didorong untuk aktif berpartisipasi dalam setiap kegiatan. Selama proses pembelajaran berlangsung, dilakukan observasi untuk mengamati tingkat keaktifan siswa, keterlibatan dalam kegiatan, serta kemampuan mereka dalam memahami kosakata yang diajarkan.

Setelah pelaksanaan tindakan, tahap refleksi dilakukan untuk mengevaluasi hasil yang diperoleh pada siklus I. Hasil refleksi menunjukkan bahwa meskipun terdapat peningkatan, masih ditemukan beberapa kendala, seperti adanya siswa yang kurang aktif dan belum optimal dalam menggunakan kosakata baru. Oleh karena itu, diperlukan perbaikan pada siklus berikutnya.

Pada siklus II, tahap perencanaan dilakukan dengan memperbaiki kekurangan yang terdapat pada siklus I. Strategi pembelajaran dikembangkan menjadi lebih variatif dengan menambahkan kegiatan storytelling, bermain peran, serta penggunaan media yang lebih menarik untuk meningkatkan minat belajar siswa. Pelaksanaan tindakan pada siklus II dilakukan dengan melibatkan siswa secara lebih intensif dalam kegiatan pembelajaran, sehingga mereka memiliki lebih banyak kesempatan untuk mempraktikkan kosakata dalam konteks yang bermakna.



Gambar 1
Metode Penelitian

Observasi pada siklus II kembali dilakukan untuk melihat perkembangan yang terjadi, baik dari segi keaktifan maupun kemampuan kosakata siswa. Hasil yang diperoleh kemudian dianalisis pada tahap refleksi untuk menentukan keberhasilan tindakan yang telah dilakukan. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini dianalisis secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Analisis kualitatif digunakan untuk menggambarkan proses pembelajaran dan aktivitas siswa, sedangkan analisis kuantitatif digunakan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa melalui perbandingan nilai tes pada setiap siklus.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus dengan tujuan untuk meningkatkan penguasaan kosakata anak melalui penerapan strategi pembelajaran aktif. Data hasil penelitian diperoleh melalui tes kemampuan kosakata dan lembar observasi aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Pada **siklus I**, hasil tes menunjukkan bahwa kemampuan kosakata siswa mulai mengalami peningkatan dibandingkan dengan kondisi awal (pra tindakan), namun peningkatan tersebut belum optimal. Sebagian siswa sudah mampu mengenali dan memahami kosakata baru yang diperkenalkan, tetapi masih mengalami kesulitan dalam menggunakannya secara tepat dalam kalimat. Dari hasil observasi, terlihat bahwa keaktifan siswa berada pada kategori cukup. Beberapa siswa sudah mulai berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran, seperti menjawab pertanyaan dan mengikuti permainan bahasa, tetapi masih terdapat siswa yang pasif dan kurang percaya diri dalam mengungkapkan pendapat.



Gambar 2
Kegiatan Bercerita

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus I, ditemukan beberapa kendala, antara lain: (1) metode pembelajaran yang digunakan masih kurang variatif sehingga belum mampu melibatkan seluruh siswa secara maksimal; (2) sebagian siswa masih merasa kesulitan dalam memahami makna kata secara kontekstual; dan (3) kurangnya keberanian siswa dalam menggunakan kosakata baru dalam komunikasi lisan. Oleh karena itu, diperlukan perbaikan pada siklus II dengan menambahkan variasi strategi pembelajaran yang lebih menarik dan interaktif.

Pada siklus II, terjadi peningkatan yang lebih signifikan baik dari segi hasil tes maupun aktivitas siswa. Siswa menunjukkan kemampuan yang lebih baik dalam memahami, mengingat, dan menggunakan kosakata baru dalam kalimat sederhana. Keaktifan siswa juga mengalami peningkatan yang cukup tinggi, di mana sebagian besar siswa sudah terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran. Mereka lebih antusias mengikuti kegiatan storytelling, bermain peran, serta permainan bahasa yang dirancang oleh guru.

Secara umum, hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang berkelanjutan dari siklus I ke siklus II. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan strategi pembelajaran aktif dapat memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemampuan kosakata siswa.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran aktif memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan penguasaan kosakata anak. Pembelajaran aktif memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat secara langsung dalam proses belajar, sehingga mereka tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga mengolah dan menggunakannya dalam berbagai aktivitas.



Gambar 3
Penggunaan Kartu Kata Bergambar

Pada siklus I, peningkatan yang terjadi belum maksimal karena siswa masih dalam tahap adaptasi terhadap metode pembelajaran yang digunakan. Hal ini sejalan dengan pendapat para ahli yang menyatakan bahwa perubahan metode pembelajaran membutuhkan waktu agar siswa dapat menyesuaikan diri. Selain itu, kurangnya variasi aktivitas juga menjadi salah satu faktor yang menyebabkan belum optimalnya hasil yang diperoleh.

Perbaikan yang dilakukan pada siklus II terbukti mampu meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan. Penggunaan kegiatan storytelling dan bermain peran memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna bagi siswa. Melalui kegiatan tersebut, siswa dapat memahami kosakata dalam konteks yang nyata dan lebih mudah mengingatnya. Selain itu, suasana pembelajaran yang menyenangkan juga mampu meningkatkan motivasi dan kepercayaan diri siswa dalam menggunakan bahasa.

Tabel 1
Skor Hasil Pra Penelitian, Siklus I, dan Siklus II

Kategori	Skor	Pra penelitian	Siklus I	Siklus II
Tidak baik	< 40%	Fahri, Zea	-	-
Kurang baik	40%-55%	Ravik, Zeina, Sisil	Fahri, Zea, Zeina	-
Cukup	56%-75%		Ravik, Sisil	Fahri, Zea, Zeina
Baik	76%-100%			Ravik, Sisil

Temuan ini didukung oleh teori pembelajaran konstruktivisme yang menyatakan bahwa pengetahuan akan lebih mudah dipahami jika siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Dengan kata lain, siswa membangun sendiri pemahamannya melalui pengalaman belajar yang mereka lakukan. Selain itu, hasil penelitian ini juga sejalan dengan pendapat yang menyatakan bahwa penguasaan kosakata dapat ditingkatkan melalui latihan yang berulang dan penggunaan dalam konteks yang bermakna.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran aktif yang diterapkan secara tepat dan variatif mampu meningkatkan kemampuan kosakata anak secara signifikan. Keberhasilan ini tidak hanya ditunjukkan oleh peningkatan hasil tes, tetapi juga dari perubahan sikap siswa yang menjadi lebih aktif, percaya diri, dan antusias dalam mengikuti pembelajaran.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi pembelajaran aktif dapat meningkatkan kosakata anak secara signifikan. Hal ini terlihat dari peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II, serta meningkatnya keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, guru disarankan

untuk menggunakan strategi pembelajaran yang variatif dan interaktif dalam mengembangkan kemampuan bahasa siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Daryanto. (2014). *Pendekatan Pembelajaran Saintifik Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Gava Media.
- Depdiknas. (2006). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Hamalik, O. (2011). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hurlock, E. B. (2019). *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga.
- Isskandarwassid dan Sunendar, D. (2011). *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2013). *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sanjaya, W. (2016). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Tarigan, H. G. (2015). *Pengajaran Kosakata*. Bandung: Angkasa.

